BAB IV
MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

IV.1 Media utama

Film dokumenter adalah sebuah film yang yang direkam secara nyata berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan atau hasil dari penelitian terlebih dahulu, Dengan mengangkat suatu topik tentang fenomena subkultur *hipster* yang saat ini tengah terjadi dikalangan anak muda media film dokumenter dianggap mampu menyampaikan sebuah informasi ataupun pesan dari subkultur tersebut kepada khalayak sasaran.



Gambar IV.1 Visual Film Dokumenter
Sumber : Dokumentasi Pribadi

IV.2 Teknis pembuatan film

Proses pembuatan film dokumenter dilakukan secara bertahap agar film dapat dibuat dengan baik sehingga informasi dan pesan dari film dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak sasaran. Membuat *sinopsis,* membuat *storyline,* pemilihan lokasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembuatan film dokumenter ini . Adapun urutan proses pembuatan film dokumenter ini secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

IV.2.1 Sinopsis

Pada dasarnya sinopsis merupakan ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersamaan dengan karangan aslinya. Inti dari sinopsis adalah meringkas cerita atau naskah utama kedalam satu ringkasan paragraf namun tetap mampu menggambarkan secara keseluruhan inti dari suatu naskah. Adapun sinopsis dari film dokumenter tentang fenomena subkultur *hipster* ini adalah untuk menginformasikan atau menyampaikan suatu pesan dari subkultur *hipster* yang

memiliki gaya fesyen nya sendiri hasil dari beberapa fenomena yang melatarbelakanginya yang dimulai sejak era *jazz* di Amerika Serikat tahun 1940 yang pada akhirnya saat ini melahirkan beberapa arketipe untuk gaya fesyen dari subkultur *hipster*. Seperti *The hypebeast, Normcore, The indie rockers, The white trash,* dan *The neo bohemian.*

IV.2.2 Storyline

Storyline merupakan sebuah inti dari naskah yang hanya mengambil suatu gagasan – gagasan utama dari naskah tersebut, yang nantinya dibuat menjadi seperti alur cerita. Adapun *storyline* dari film dokumenter ini adalah:

- Testimoni wawancara masyarakat umum tentang subkultur *hipster*.
- Menampilkan fenomena subkultur *hipster* pada anak muda di kota Bandung. Di tempat seperti konser musik indie, galeri seni, seminar fesyen dan lain sebagainya.
- Wawancara dengan Budi Nugroho seorang yang dapat didefinisikan sebagai *hipster,* untuk mengetahui aktifitas, ketertarikan serta opininya tentang fesyen dan anak muda, yang saat ini ia telah membangun sebuah *brand* fesyen bernama Buddies Jeans.
- Menjelaskan sejarah dan fenomena masa lampau yang akhirnya melahirkan sebkultur *hipster* saat ini.
- Menggambarkan sebuah ilustrasi dari fesyen *hipster* saat ini.

Wawancara dengan masyarakat umum tentang subkultur *hipster* untuk mengetahui pendapat mereka tentang subkultur *hipster*, apakah mereka mengetahuinya atau tidak. Berdasarkan pendapat dan pandangan masyarakat umum tentang subkultur *hipster* lalu dibandingkan dengan fenomena yang saat ini sedang terjadi tentang subkultur *hipster* dikalangan anak muda. Seperti mendatangi suatu pameran seni ataupun mengahadiri suatu acara konser yang di isi oleh band – band *indie.* Biasanya mereka berpenampilan sebaik mungkin sesuai dengan karakter dan referensi mereka masing – masing, *hipster* dapat dikenali setidaknya melalui atribut penampilan yang mereka kenakan yang didasari kepada sumber literatur tentang subkultur *hipster* tersebut. Untuk melihat bagaimana sudut pandang dari sisi *hipster* sendiri maka dilakukan lah sebuah

wawancara dengan seseorang bernama Budi Nugroho orang yang dapat dikategorikan sebagai *hipster* saat ini. Memiliki ketertarikan terhadap bidang fesyen dan musik serta memiliki selera yang berbeda dari masyarakat umum khususnya kawula muda menjadi satu pertimbangan yang membuat Budi Nugroho dapat dikategorikan sebagai seorang *hipster*, selain karena Budi Nugroho produktif dengan membangun sebuah brand fesyen bernama Buddies Jeans.

IV.2.3 Lokasi

Pada kasus perancangan film dokumenter tentang subkultur *hipster* pemilihan lokasi saat *shoting* film dilakukan secara acak disesuaikan dengan kegiatan ataupun acara yang berhubungan dengan subkultur *hipster* seperti mendatangi suatu acara musik *indie*, atau pergi ke sebuah galeri seni untuk melihat pameran karya, dan yang lain sebagainya.



Gambar IV.2 Lokasi Acara Musik Indie Click Square
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah menentukan lokasi *shoting*, lalu dilakukanlah pengambilan gambar di lokasi tersebut dengan mempertimbangkan beberapa hal yang fokusnya kepada atribut fesyen yang mereka kenakan, karena pada perancangan ini pembahasan dibatasi hanya pada penyebab fenomena *hipster* muncul dan fesyen saja.

IV.2.5 Pasca produksi

Pasca produksi adalah kegiatan yang dilakukan sebelum eksekusi pembuatan suatu film dan biasanya meliputi pembuatan anggaran biaya, *breakdown* naskah, pencarian lokasi dan lain sebagainya.

OPENING TEXT

Text 1 : Fenomena

Text 2 : Subkultur

Text 3 : Hipster

CUT TO :

SCENE 1. EXT. TIMELAPSE. GEDUNG SATE (MORNING)

Text 1 : Kota Bandung

CUT TO :

Text 2 : Fashion

Text 3 : Gaya Hidup

CUT TO :

SCENE 2. EXT. JL DALAM KAUM (DAY)

Gambar IV.3 Naskah Editing
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar IV.4 Lokasi Acara Musik Indie Unpar
Sumber : Dokumentasi Pribadi

IV.2.6 Pemilihan narasumber

Budi Nugroho seseorang yang dapat diidentifikasikan sebagai *hipster*, Selain memiliki selera fesyen yang berbeda karena gayanya yang seperti seorang

lumberjack para penebang kayu di Amerika Serikat Budi Nugroho juga selalu mengikuti suatu tren fesyen dan musik khususnya dikalangan *indie*.



Gambar IV.5 Budi Nugroho / Narasumber / Owner Buddies jeans
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Referensi fesyen nya merujuk kepada sebuah katalog *online* lokal bernama "darahkubiru" sebuah katalog fesyen yang didalamnya juga terdapat *brand – brand* fesyen *indie* yang menjual produk mereka terutama yang berbahan denim. Tak hanya sekadar mengikuti tren dengan selera musik dan fesyen yang cenderung berbeda Budi Nugroho juga membangun sebuah *brand* fesyen bernama Buddies Jeans. Karena menurutnya anak muda di kota Bandung mulai terlihat *interest* akan suatu tren terutama fesyen.

IV.2.7 Pemilihan kamera dan lensa

Kamera yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini adalah canon EOS 550D. Kamera digital canon EOS 550D memiliki fitur dan karakteristik yang hampir sama dengan pendahulunya canon EOS 500D, namun canon EOS 550D memiliki kelebihan lain yaitu fitur *tombol live view* dan fasilitas *quick control* serta terdapat tombol *scene mode* pada bagian atasnya. Kemampuan dalam mengambil gambar dan juga merekam pada kamera ini sangat baik karena canon EOS 550D mampu merekam gambar dengan kualitas tinggi.



Gambar IV.6 Kamera Canon EOS 550D / Lensa 18 – 135mm
Sumber : http://rubybizcommons.blogspot.com
(Diakses pada 16/06/2017)

Sedangkan lensa 18 – 135mm dipilih karena dinilai cukup untuk mengambil gambar dari jarak yang cukup jauh. Karena memang pengambilan gambar dilakukan dengan jarak yang tidak terlalu jauh.

IV.2.8 Eksekusi produksi

Eksekusi produksi atau tahapan *shoting* dilakukan diberbagai tempat yang dekat dengan subkultur *hipster* seperti di acara musik *indie*, pameran seni dan lain sebagainya.



Gambar IV.7 Eksekusi produksi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Wawancara narasumber dilakukan ditempat narasumber disuatu ruang kamar dengan berbagai macam alat penunjang *shoting* yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan dengan jadwal dan hari yang sebelumnya telah disepakati.

IV.2.9 Teknis *editing*

Kata *editing* dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari kata bahasa Inggris, *editing* itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *editus* yang memiliki arti menyajikan kembali. Nardi (1997) berpendapat bahwa *editing* adalah merencanakan dan memilih serta menyusun kembali potongan gambar yang diambil oleh juru kamera untuk disiarkan kepada masyarakat. Setelah selesai melakukan tahapan *shoting* maka selanjutanya adalah tahapan *editing*. Proses ini dilakukan dengan menggunaka Adobe Premiere CC dengan pemilihan berbagai macam *file* gambar yang dianggap baik untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan *software* tersebut sesuai dengan *storyline* yang telah dibuat. Pada proses *editing* satu persatu dari potongan *frame,* pengaturan efek warna atau *grading color*, pengaturan suara, *backsound*, narasi dan lain sebagainya. Film berdurasi 11 menit 41 detik dengan *frame width* dan *height* 1280 x 720 dan *frame rate* 29fps serta *audio sample rate* 48kHz.

IV.3 Media pendukung

Media pendukung adalah media yang dibuat guna mendukung media utama dalam menyampaikan suatu informasi ataupun pesan kepada khalayak sasaran. Teknis dan produksi dari media pendukung masing – masing dilakukan dengan cara yang berbeda – beda, karena menyesuaikan dengan kebutuhan media serta fungsinya masing – masing. Selain *teaser* sebagian besar media pendukung dibuat dengan tujuan untuk dijadikan sebagai *merchendise,* yang diberikan kepada pemenang kompetisi *#ootd* pada acara program I look yang membahas tentang pernak-pernik fesyen dan gaya hidup serta memiliki target audiens anak muda. Selain karena desainya yang menarik dan tematis pada media pendukung juga berisikan tentang informasi dari subkultur *hipster*, serta menampilkan berbagai macam fesyen *hipster* saat ini yang diharapkan mampu memberikan referensi ataupun menginspirasi khalayak sasaran tentang fesyen *hipster* saat ini. Berikut adalah

media pendukung yang terdapat pada perancangan film dokumenter tentang subkultur *hipster* ini:

1. ***Teaser***

   Teaser adalah adegan ringkas dari keseluruhan cerita film yang digunakan untuk memancing rasa penasaran khalayak sasaran agar khalayak sasaran tergugah untuk menonton cerita film secara keseluruhan. Biasanya *teaser* berdurasi kurang lebih 1 menit yang merupakan inti dari keseluruhan cerita film. Pembuatan *teaser* dimaksudkan agar khalayak sasaran merasa penasaran terhadap media utama yaitu film dokumeter yang berisikan informasi mengenai subkultur *hipster* beserta fesyenya. *Teaser* ini akan ditayangkan pada beberapa media sosial yang dimiliki oleh program I look di Net TV seperti contohnya *instagram* dan *twitter*, pemilihan media publikasi dikarenakan sebagian besar target audiens dari program TV I look adalah anak muda dan biasanya aktif dalam menggunakan berbagai macam media sosial.



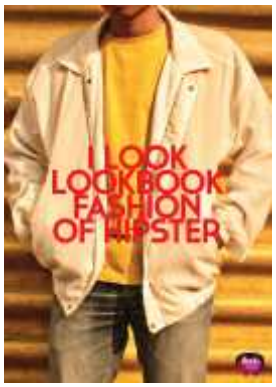
Gambar IV.8 Video Teaser
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media pendukung : Video *teaser*
Durasi : 30detik
Teknis Produksi : Audio visual

2. ***Lookbook***

   Lookbook merupakam kumpulan foto yang disusun sedemikian rupa biasanya menampilkan model, gaya, fotografi, *style* ataupun *brand fashion.* Untuk mendukung media utama dalam memberikan informasi tentang subkultur *hipster* dan fesyen nya maka dibuatlah sebuah *lookbook* yang berisikan informasi dan referensi *style outfit hipster* di dalamnya.

Lookbook ini diberikan secara gratis kepada pemenang kompetisi *#ootd* yang biasa diselenggarakan I look pada setiap minggunya, yang tentunya tema saat ini adalah tentang fesyen *hipster*. Selain berisikan referensi dari berbagai macam fesyen *hipster*, tujuan lainya dari pembuatan *lookbook* ini adalah nilai koleksinya, karena biasanya seseorang yang tertarik terhadap fesyen selalu mengoleksi beberapa *lookbook* fesyen sebagai referensi bagi dirinya.



Gambar IV.9 Lookbook
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media pendukung	: *Lookbook*
Material	: *Art paper* 120gr
Ukuran	: A4
Teknik produksi	: *Soft cover* Cetak *offset sheet fed*

3. Poster

Kusrianto (seperti dikutip Sutamir, 2017) menjelaskan bahwa poster adalah gambar pada selembar kertas dengan ukuran besar yang dapat digantung dan ditempel. Pada perancangan film dokumenter tentang subkultur *hipster* ini penggunaan poster dimaksudkan sebagai *merchendise* yang berisikan tentang informasi dari berbagai macam *style hipster* saat ini. Poster ini dibagikan sebagai *merchendise* kepada pemenang kompetisi *#ootd* yang biasa diselenggarakan oleh pihak I look setiap minggunya.



Gambar IV.10 Poster
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media pendukung : Poster
Material : *Art paper* 150gr
Ukuran : A3
Teknik produksi : Cetak *offset sheet fed*

4. Cd/Dvd Cover

Cd/Dvd cover yang berisikan *Cd/Dvd* film dokumenter tentang subkultur *hipster* ini, dibuat sebagai *merchendise* atau koleksi untuk khalayak sasaran selain juga dapat diputar melalui *Cd/Dvd player*. Nilai lebih sebagai hiasan kamar atau dijadikan koleksi karena diberi desain yang menarik dan tematis diharapkan khalayak sasaran dapat menyukainya, selain tentunya di dalam *Cd/Dvd cover* maupun isinya, berisikan tentang informasi subkultur *hipster* dan berbagai macam *style* fesyenya. *Cd/Dvd cover* ini diberikan secara gratis kepada pemenang kompetisi *#ootd* pada program I look yang biasa diselanggarakan setiap minggunya.



Gambar IV.11 Cd/Dvd cover
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media pendukung : *Cover Cd/Dvd*
Material : *Art paper* 150gr
Teknik produksi : Cetak *offset sheet fed*

5. T-shirt

T-shirt dibuat sebagai media pendukung yang diberikan sebagai *merchendise* kepada khalayak sasaran pemenang dari kompetisi pada program I look di Net TV, *t-shirt* dapat digunakan sebagai pendukung tampilan gaya fesyen dari khalayak sasaran.



Gambar IV.12 T-shirt
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media pendukung : *T-shirt*

Material : *Cotton combat*

Teknik produksi : *Print DTG*

6. Tote bags

Tote bags dibuat sebagai media pendukung untuk diberikan kepada pemenang dari kompetisi pada program I look di Net TV, selain berfungsi untuk menyimpan barang, ataupun membawa barang, tujuan lainya adalah diberikan sebagai *merchendise* dan bisa dipakai dikeseharian terutama untuk mahasiswa karena *tote bags* saat ini mulai dipakai sebagai salah satu *item fashion* dikalangan mahasiswa.



Gambar IV.13 Tote Bags
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media pendukung : *Tote bags*

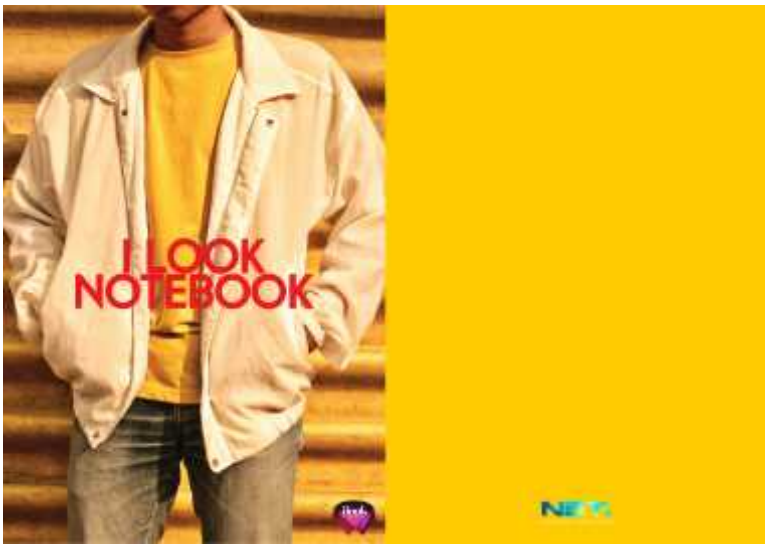
Material : *Blacu*

Teknik produksi : *Print DTG*

***7.* Buku catatan**

Fungsi dari buku catatan adalah untuk mencatat informasi penting, atau disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya masing-masing. Buku catatan sebagai media pendukung adalah sebagai *merchendise* yang diberikan kepada pemenang kompetisi dari program I look tentang fesyen *hipster* di Net TV, tujuan lainya karena disesuaikan dengan khalayak sasaran dari

perancangan ini yang ditujukan untuk pelajar/mahasiswa atau karyawan sehingga buku catatan ini bisa berguna untuk khalayak sasaran.



Gambar IV.14 Buku Catatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media pendukung : *Buku catatan*
Material : *Art paper* 150gr
Teknik produksi : *Hard cover* Cetak *offset sheet fed*

Dirancang sedemikian rupa dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya yakni tentang fesyen *hipster* membuat buku catatan ini terlihat menarik sehingga khalayak sasaran dapat menyukainya.